

SKRIPSI
PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI PADI DI DESA DAKKA, KECAMATAN TAPANGO,
KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

MUHAMMAD ALWI
A0119328



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan
Produksi Padi Di Desa Dakka, Kecamatan Tapango,
Kabupaten Polewali Mandar
Nama : Muhammad Alwi
NIM : A0119328

Disetujui oleh

Pembimbing I



Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si
NIP. 198311102019031005

Pembimbing II



Hasniar, SP., M.Si
NIP. 198312312024212021

Diketahui oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua
Program Studi Agribisnis



Astina, SP., M.Si
NIP. 199007222024212036

Tanggal Lulus : 27 Mei 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

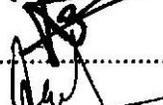
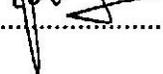
Skripsi Dengan Judul :

**Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa
Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar**

Disusun Oleh :
MUHAMMAD ALWI
A0119328

Telah dipertahankan didepan Tim-Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada Tanggal ...~~27~~...~~MM~~...~~2025~~ dan dinyatakan LULUS

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rizky Ariesty Fachrysa Halik, S.P.,M.Si		3 / 6 / 2025
2. Dr. Arman Amran, S.P.,M.Si		3 / 6 / 2025
3. Kasmiasi, S.E.,M.Si		3 / 6 / 2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si		3 / 6 / 2025
2. Hasniar, S.P.,M.Si		3 / 6 / 2025

ABSTRAK

MUHAMMAD ALWI. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dibimbing oleh **Muhammad Arafat Abdullah** dan **Hasniar**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan responden sebanyak 43 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta data sekunder. Analisis yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, dari jawaban kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran kelompok tani diberi skor yang telah ditentukan. Skor penilaian tingkat kelompok tani diberi skor diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi petani padi tergolong kategori tinggi, dimana peran sebagai menyebarkan informasi tergolong kategori tinggi dengan skor 3,81, peran sebagai penyediaan fasilitas dan sarana tergolong kategori tinggi dengan skor 3,48, peran sebagai perencanaan kegiatan tergolong kategori sedang dengan skor 3,06, dan peran sebagai penerapan teknologi tergolong kategori tinggi dengan skor 3,69. Peran kelompok tani mempunyai skor yang tertinggi dan skor yang terendah yaitu, skor yang tertinggi dengan presentase 3,81 dan skor yang terendah dengan presentase 3,06. Sebelum bergabung dalam kelompok tani, petani mengelola lahan seluas 70 hektar dengan total produksi sebesar 263,7 ton dan produktivitas 3,77 ton per hektar. Namun, setelah bergabung dengan kelompok tani, total produksi meningkat menjadi 439,3 ton dengan produktivitas mencapai 6,28 ton per hektar. Dan hambatan-hambatan yang di hadapi kelompok tani dalam peningkatan produksi padi yaitu keterbatasan benih, keterbatasan pupuk, dan keterbatasan permodalan. terhadap peningkatan produksi kelompok tani di Desa Dakka.

Kata kunci : Peranan, kelompok tani, produksi padi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan peran pertanian sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang ada di seluruh Indonesia, serta peranannya sebagai sumber penghasil devisa negara sesudah sektor minyak dan gas. Pertanian dalam arti luas memiliki beberapa sub sektor yaitu perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Subsektor pertanian yang menjadi salah satu faktor untuk mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu sektor perkebunan (Prasetya, 2015).

Sasaran utama pembangunan pertanian ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, oleh karena itu kegiatan di sektor pertanian sangat diusahakan agar dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi. Pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, meningkatkan pendapatan petani memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian serta meningkatkan kesejahteraan para petani. Pemerintah melaksanakan peranannya sebagai stimulator serta fasilitator yang akan mendorong timbulnya kegiatan ekonomi dan sosial para petani agar dapat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya (Roidah, 2015).

Menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelompok tani perlu didorong agar memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Dalam mencapai kemajuan pertanian, kelompok tani menjadi sebuah penggerak utama dan dalam pembangunan pertanian kelompok tani juga memiliki peran penting. Upaya membangun pertanian melalui kelompok tani tentu bukan persoalan yang mudah karena ada banyak hal yang menjadi tantangan terutama pada era sekarang ini, salah

satu tantangannya ialah kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap sektor pertanian. Hal ini terjadi karena adanya pendapat bahwa usaha disektor pertanian secara cepat kurang memberikan sumbangan pendapatan yang besar terhadap perkembangan ekonomi. Ini tentunya akan berdampak kepada keberadaan lembaga pertanian khususnya kelompok tani. Padahal dalam rangka untuk menuju pembangunan pertanian yang maju kelompok tani merupakan aset yang berharga (Palar dkk, 2019).

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok agar dapat lebih berperan dalam pembangunan. Adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan bagi petani dan keluarganya merupakan aktifitas usahatani yang lebih baik, akan tetapi masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa dalam peningkatan pendapatan bagi petani kelompok tani tidak memiliki peran. Meningkatkan peran dan fungsinya kelompok tani perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif, terencana dan terarah (Ikkbal, 2014).

Padi sebagai komoditas pangan utama yang memiliki nilai strategi yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penangan serius dalam upaya peningkatan jumlah produksi. Untuk menjalankan kegiatan usahatani padi sawah yang lebih meningkat maka petani harus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara berusahatani padi sawah dengan benar oleh karena itu petani membutuhkan wadah dimana mereka bisa belajar dan mencari informasi bagaimana caranya berusahatani padi sawah dengan benar. Upaya tersebut tidak terlepas dari besarnya peranan pemerintah yang senantiasa memberikan bimbingan serta menyediakan bantuan bagi petani (Pradana, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2022-2023 bahwa dapat dilihat data luas panen dan produksi padi di Indonesia sekitar 10,20 juta hektare, mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektare atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta hektare. Sedangkan Produksi padi pada 2023 sebesar 53,63 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton atau 2,05 persen

dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54,75 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah berbasis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan di kawasan timur Indonesia. Provinsi Sulawesi Barat terus berupaya memaksimalkan peningkatan hasil produksi pangan dari sektor pertanian padi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2022-2023 bahwa dapat dilihat data luas panen dan produksi padi di sekitar 59,12 ribu hektare, mengalami penurunan sebanyak 10,20 ribu hektare atau 14,71 persen dibandingkan luas panen padi 2022 yang sebesar 69,32 ribu hektare. Sedangkan produksi padi pada 2023 sebesar 294,03 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 59,48 ribu ton atau 16,83 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang besar 353,51 ribu ton, (Badan Pusat Statistik, 2022-2023).

Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2022-2023 bahwa dapat dilihat data luas panen padi 2021 diperkirakan sebesar 59,76 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 5.06 ribu hektar atau 7,81 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 64,83 ribu hektar. Sedangkan produksi padi pada 2021 sebesar 311,07 ribu tong GKG, mengalami penurunan sebanyak 33,98 ribu ton GKG atau 9,85 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 345,05 ribu ton GKG.

Naik turunnya produksi padi di Kabupaten Polewali Mandar merupakan masalah yang dialami sektor pertanian saat ini (Dinas Pertanian dan Pangan, 2020). Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamik kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamik yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian ini. Di Desa Dakka memiliki 17 kelompok tani yang merupakan pencapaian yang terbanyak di bandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Tapango dengan kehadiran kelompok tani, petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi teknis produksi dan pemasaran hasil produksi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 1. Produksi Tanaman Padi di Desa Dakka

No	Uraian	Luas Lahan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Produksi	500/Ha	5,6 Ton	5,8 Ton	6,3 Ton	6,7 Ton	5,3 Ton

Sumber: Data Lingkungan Dakka, 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 hasil produksi tanaman padi di Lingkungan Dakka mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2021-2022 hasil produksi padi mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2023 kembali mengalami penurunan.

Desa Dakka merupakan desa yang berada di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang umumnya penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Selain itu, mereka juga memiliki modal usaha terbatas dan regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar semakin lemah. Serta kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta harga sarana produksi pertanian relatif mahal. Dengan adanya kelompok tani diharapkan merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan.

Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pertanian, begitu pula dengan kelompok tani yang berada di Desa Dakka yang berperan penting bagi para anggota kelompok taninya. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa Dakka Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali mandar ?
2. Apa saja hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali mandar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali mandar.
2. Untuk mengetahui hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani ini yang ada di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan manfaat penting penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang di perlukan tubuh. Kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7% dan lain-lain 0,6% (Pratiwi, 2016). Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat dimana kebutuhan beras terus meningkat karena peningkatan jumlah konsumen tidak di imbangi dengan produksi yang cukup (Anggraini, 2013).

Padi tergolong tanaman Gramineae yang memiliki system perakaran tersebut. Sewaktu berkecambah, akar primer muncul bersamaan dengan akar lainnya yang disebut akar seminal. Batang padi tersusun atas beberapa ruas. Pemanjangan beberapa ruas batang terjadi ketika padi memasuki fase reproduktif. Padi memiliki daun berbentuk lanset dengan urat tulang daun sejajar tertutupi oleh rambut yang halus dan pendek. Pada bagian teratas dari batang, terdapat daun bendera yang ukurannya lebih lebar dibandingkan dengan daun bagian bawah (Pelawi, 2016). Adapun tanaman padi termasuk golongan rumput-rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermathophyta
Kelas : Angiospermae
Sub kelas : Monocotyledone
Ordo : Graminales
Famili : Graminaceae
Sub family : Oryzidae
Genus : Oryza
Spesies : Oryza sativa L.

2.2 Budidaya Tanaman Padi

Tujuan budidaya padi adalah untuk menghasilkan padi dengan kualitas terbaik dalam hasil panen besar. Tanaman yang akan ditanam harus sehat dan produktif untuk menghasilkan hasil produksi yang memenuhi harapan. Penting untuk menanam padi dengan praktik yang baik. Ini perlu dimulai dari awal, artinya tanaman dapat dipanen sesuai rencana sekarang setelah penyemaian selesai (Sudi, 2013). Adapun tahapan-tahapan budidaya tanaman padi yaitu:

1. Persiapan benih

Agar budidaya tanaman berhasil, bibit sangat penting. Menggunakan benih premium dapat mengurangi kemungkinan kegagalan pertanian. Saat menanam benih, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemurnian, perkecambahan, kadar air, kotoran, dan status bebas hama dan penyakit.

2. Persemaian

Langkah pertama dalam menanam padi adalah menyiapkan persemaian, yang dilakukan dengan menggunakan bibit berkualitas tinggi. Tujuan menggunakan benih terbaik dan tersehat adalah untuk membantu menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan awal. Bibit siap ditanam di tanah yang ditentukan ketika mereka berumur 25-40 hari.

3. Pengolahan tanah dan pemupukan dasar

Untuk melakukan pengolahan tanah, seseorang harus membajak atau mencangkul. Pengolahan tanah meningkatkan aerasi tanah dengan menghilangkan gulma, yang akhirnya terurai menjadi humus. Selama pengolahan tanah, pupuk KCL dan TSP diterapkan dalam dosis penuh, sedangkan pupuk urea diterapkan pada tingkat 1/3 / ha.

4. Penanaman

Di pembibitan, benih dikeluarkan sebelum padi ditanam. Bibit dengan lima hingga tujuh daun dan masa hidup 25 hingga 40 hari dianggap siap berkecambah. Dengan merendam pangkal batang, sekitar 3 hingga 4 cm, di lumpur, berlawanan dengan bibit. Jarak tanam padi yang baik adalah 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan Setelah tanam, tanaman padi perlu untuk diperhatikan dengan cermat dan teratur. Pemeliharaan tanaman padi meliputi:

a. Pengairan

Air adalah kebutuhan penting untuk pengembangan tanaman padi. Saat menyiram tanaman padi di sawah, kedalaman air perlu diperhitungkan dan disesuaikan berdasarkan usia tanaman.

b. Penyulaman dan penyiangan

Untuk mempertahankan jumlah tanaman per satuan luas, tanaman mati diganti setiap 5-7 HST melalui bordir. Biasanya, penyiangan membutuhkan dua lintasan. Setelah padi berumur tiga minggu, penyiangan pertama selesai, dan setelah padi berumur enam minggu, penyiangan kedua selesai. Penyiangan dilakukan untuk membersihkan tanaman dari gulma; Ini melibatkan mencabut gulma sementara juga memungkinkan tanah menjadi lebih longgar sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

6. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Yang terbaik adalah membuahi dua kali. pemupukan awal, yang terjadi tiga hingga empat minggu setelah penyiangan. Sebelum menanam, berikan pupuk urea dengan perbandingan 1/3 hingga 2/3 sisanya. Dosis yang sama digunakan untuk pembuahan pertama, dan pembuahan kedua dilakukan 6-8 minggu setelah yang pertama.

7. Pengendalian organisme tanaman

Hama dan penyakit seringkali menyebabkan kerusakan pada tanaman padi. Hama yang sering menyerang tanaman padi antara lain wereng, penggerek batang, belalang, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang umum menyerang tanaman padi adalah penyakit yang disebabkan oleh nematoda, bakteri, virus, dan jamur. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu merupakan salah satu cara pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta

penggunaan pestisida yang efisien dan hati-hati, pergiliran tanaman, dan penanaman serentak. Ada beberapa cara untuk membasmi hama sawah, yaitu:

- a. Teknik fisik dan mekanik, seperti metode gropyokan untuk membasmi serangan tikus.
- b. Teknik biologis yang mengandalkan parasit atau predator, seperti burung yang memakan ulat.
- c. Dengan mengatur waktu tanam dengan bergiliran menanam. Tanaman tahan tanaman, yaitu tanaman yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
- d. Penggunaan bahan kimia yaitu dengan mengaplikasikan pestisida (fungisida, insektisida, rodentisida, dan herbisida).

8. Panen

Fase terakhir dari budidaya padi adalah panen. Buah padi sudah cukup matang dan siap dipetik atau dipanen jika hasil yang diharapkan diperoleh. Namun pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat karena mempengaruhi kuantitas dan kualitas beras dan gabah. Varietas padi yang mudah gugur sebaiknya dipanen belakangan, karena akan menurunkan hasil produksi. Sebaliknya, beras dengan kualitas rendah dipanen terlalu cepat.

9. Tahap pasca panen

Operasi pasca perontokan, pengangkutan, pengeringan, pembersihan, serta persiapan dan penggilingan semuanya dianggap sebagai tahap pasca panen atau perawatan pasca panen. Proses pelaksanaan tugas produk petani setelah dipanen, mulai dari pengumpulan data hingga persiapan untuk dijual, disebut dengan pascapanen. Penanganan pascapanen mengacu pada operasi pengolahan yang dilakukan untuk memastikan produk pertanian aman dan siap digunakan konsumen dalam proses industri.

10. Pemasaran

Persepsi umum mengenai pemasaran adalah bahwa semua aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan uang memungkinkan produk dan jasa mengalir dari produsen ke konsumen. Namun kegiatan jual beli dalam bidang ekonomi pemasaran tidak hanya sebatas itu saja. Pada hakikatnya pemasaran adalah aliran barang dari

produsen ke konsumen yang dimungkinkan oleh adanya agen pemasaran. Petani di Indonesia memasarkan beras dengan berbagai cara. Selain menjual gabah dasar dan kering, beberapa petani juga mengolah gabahnya menjadi beras.

2.3 Kelompok Tani

1. Pengertian kelompok tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di Desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Pelawi, 2016).

Kelompok tani pada hakekatnya adalah memobilisasi SDM petani. Pengembangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kelompok tani. Kelompok tani akan membantu para petani yang terdaftar dalam keanggotaan untuk menyediakan semua kebutuhan dari fasilitas produksi pembelian untuk penanganan pasca panen dan pemasaran (Afrianto, 2017).

Penumbuhan Kelompok tani yang perlu diperhatikan yaitu kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial-ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan (Menteri Pertanian, 2016). Selanjutnya definisi kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan

usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani (Mawarni et al., 2017).

2. Fungsi kelompok tani

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam usahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wadah kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

3. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitasnya (Tarigan et al., 2017).

3. Ciri-ciri kelompok tani

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal dipedesaan yang memiliki karakteristik sbagai berikut (Syarif Rahman, 2018):

1. Ciri Kelomok Tani.

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, yaitu setiap komunitas atau kelompok harus mengenal satu sama lain agar tidak ada kecanggungan dalam berinteraksi, interaksi sangat dibutuhkan dalam kelompok sehingga terjalin ke akrabannya diantara anggota kelompok dan ikatlah keabrabannya

itu dengan kepercayaan agar tidak terjadi kesalah fahaman di antara anggota kelompok.

- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani, yaitu suatu kelompok akan terbentuk jika memiliki pandangan, kepentingan dan tujuan yang sama sehingga kelompok itu akan berusaha untuk mencapai goals. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, harapan usaha jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi. Hal ini sangat jelas, karena akan sulit jika membentuk sebuah komunitas/kelompok jauh pemukiman, beda usaha, status ekonominya berbeda, budaya, adat, serta bahasa, hal ini akan menimbulkan ketimpangan sosial.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani.

- a. Adanya kawasa usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya.
- b. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.
- c. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
- d. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat yang menunjang program yang telah ditetapkan.
- e. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

4. Bentuk-bentuk klasifikasi kelompok tani

Berdasarkan klasifikasi kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut (Dinas Pangan Pertanian, 2020):

1. Kelompok Pemula

- a. Kontak tani masih belum aktif
- b. Teraf pembentukan kelompok masih awal
- c. Pimpinan formal

- d. Kegiatan kelompok bersifat informasi
- 2. Kelompok Lanjut
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
- 3. Kelompok Madya
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol
 - c. Kontak tani dan kelompok tani untuk berlatih mengembangkan program sendiri
- 4. Kelompok Utama
 - a. Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani
 - c. Produktivitas
 - d. Program usahatani terpadu
 - e. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD
 - f. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal

5. Karakteristik kelompok tani

Karakteristik kelompok tani dilihat berdasarkan umur kelompok, jumlah anggota kelompok, selain itu karakteristik kelompok dapat dilihat dari status kelompok, dan frekuensi pertemuan kelompok. Penjelasan secara rinci yaitu bahwa umur kelompok adalah sebuah satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan suatu kelompok pada awal berdirinya kelompok sampai waktu ketika diteliti, lalu jumlah anggota kelompok adalah suatu kuantitas jumlah yang ada dalam suatu kelompok seberapa banyak anggota kelompok yang terdapat didalam kelompok tersebut, selanjutnya status kelompok adalah suatu klasifikasi kelas kelompok tani sejauh mana kelompok tani tersebut telah mencapai statusnya berdasarkan empat kategori yaitu pemula, lanjut, madya, utama, dan yang terakhir adalah frekuensi kelompok adalah

suatu perhitungan agenda kegiatan rutin yang diadakan oleh suatu kelompok tersebut (Rahman et al., 2019).

6. Tugas kelompok tani

Tugas kelompok tani mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta mengembangkan pertanian secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa tugas utama dari kelompok tani (Zuriani et al., 2021):

a. Perencanaan Produksi

Merencanakan jenis tanaman atau komoditas yang akan ditanam berdasarkan musim, kondisi tanah, dan permintaan pasar, serta mengatur jadwal tanam dan panen secara bersama-sama untuk menghindari persaingan antar petani.

b. Penyuluhan dan Pelatihan

Menyediakan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota terkait teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan inovasi pertanian lainnya, serta bekerjasama dengan penyuluh pertanian untuk meningkatkan pengetahuan anggota.

c. Pengadaan Sarana Produksi

Mengkoordinasikan pembelian benih, pupuk, dan alat pertanian dengan harga yang lebih murah karena pembelian dalam jumlah besar, serta mengatur distribusi sarana produksi secara merata di antara anggota.

d. Pengelolaan Keuangan

Mengelola dana kelompok, termasuk simpan pinjam, untuk membantu anggotanya yang membutuhkan modal, serta mencatat dan melaporkan penggunaan keuangan secara transparan kepada anggota.

e. Pemasaran Hasil Pertanian

Membantu anggotanya memasarkan hasil panen dengan mencari pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik, serta melakukan negosiasi dengan pembeli dalam skala besar untuk mendapatkan harga yang lebih menguntungkan.

f. Pengembangan dan Inovasi

Mengembangkan usaha lain selain pertanian, seperti pengolahan hasil tani atau usaha peternakan, untuk menambah sumber penghasilan anggota, dan mendorong inovasi dalam teknik bercocok tanam atau diversifikasi tanaman.

g. Kerjasama dan Kemitraan

Membangun kerjasama dengan lembaga pemerintah, LSM, atau perusahaan untuk mendapatkan bantuan teknis, finansial, atau pemasaran, dan mengembangkan kemitraan dengan kelompok tani lain untuk memperkuat posisi tawar di pasar.

h. Penguatan Kelembagaan

Membangun struktur organisasi kelompok tani yang kuat, termasuk pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara yang kompeten, serta meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota melalui pertemuan rutin dan kegiatan gotong royong.

2.4 Peranan Kelompok Tani

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peranan disebut "*person's task or duty in underkating*" yang artinya tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peranan kelompok adalah gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya, sehingga mampu merubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan system pertanian maju.

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang

terkait didalam sektor pertanian sebagai leading sector yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Eka, 2017).

Azzam (2014) dijelaskan bahwa kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketampilan serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau nara sumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani.

Triwidarti (2015) peran Kelompok Tani terdiri dari: Kolaborasi penyuluhan yaitu Kelompok Tani melakukan kerja sama dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) serta Formulator yang memang berkompeten dalam bidang pertanian. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan, Kelompok Tani membuat dan melaksanakan program Sekolah Lapang (SL) dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa. Wadah pernyataan aspirai petani, anggota Kelompok Tani dibebaskan mengutarakan pendapat dan saling bertukar pendapat serta pengalaman hingga tercapai tujuan yang sama. Berdasarkan peran Kelompok Tani tersebut pengetahuan para anggota kelompok tani mengalami peningkatan., dengan bekal peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada hasil produksi padi yang semakin meningkat.

Sutra (2014) peran kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerja sama antar anggota mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian teknik produksi dan pemasaran hasil.

Dari teori di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan peran kelompok tani adalah tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani melalui kerja sama antar anggota yang satu dengan anggota yang lain agar mendapatkan hasil atau tujuan yang efektif.

Adapun tiga peran kelompok tani yang sangat penting menurut (Triwidarti 2015):

1. Kolaborasi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera.

2. Sekolah Lapang (SL) sebagai Alat Perubahan

Sekolah Lapang merupakan sekolah yang dilakukan tanpa dinding, tanpa terpisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani, kelompok tani dan masyarakat melalui sistem pembelajaran.

3. Wadah Pernyataan Aspirasi Petani

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas antara lain (Hasan et al., 2018):

1. Sumber informasi

Sumber informasi merupakan salah satu sumber utama yang sangat penting dalam usahatani, untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanian. Dan informasi yang kelompok tani dapatkan bisa melalui PPL, Radio, Koran, serta media-media lainnya.

2. Penyediaan fasilitas dan sarana

Fasilitas dan sarana suatu pekerjaan sangat penting untuk membantu memperlancar segala urusan, secara tidak langsung menunjukkan kemantapan suatu kelompok itu sendiri, makin banyak fasilitas dan sarana yang di miliki oleh suatu

kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tersebut dapat melaksanakan kegiatan usahataniya dengan baik.

3. Perencanaan kegiatan kelompok

Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelolah usahatani dilakukan guna mengetahui menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan.

4. Penerapan teknologi

Penerapan teknologi merupakan usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan, mengubah pertanian tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi yang lebih maju.

2.5 Produksi dan Produktivitas

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya ada pada suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa. Upaya dalam pengoptimalisasian suatu pengolahan usahatani memerlukan pemahaman dan pengimplementasian yang baik terhadap unsur-unsur pokok dalam suatu usahatani. Unsur pokok yang dimaksud disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian merupakan proses pengkombinasian antara faktor-faktor produksi pertanian guna menghasilkan output (produksi pertanian). Hal tersebut sesuai dengan pengertian usahatani dalam Permenta R.I. No. 18 Tahun 2018 bahwa usaha tani adalah kegiatan pada bidang pertanian mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sarana produksi, pemasaran hasil, serta jasa penunjang (Purba et al., 2020).

Dalam suatu produksi diperlukan adanya faktor produksi yang merupakan sumber daya atau potensi yang ddigunakan dalam kegiatan produksi agar menghasilkan barang ataupun jasa. Faktor produksi disebut dengan input. Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi menuntut

seorang pengusaha untuk menganalisis teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan produk tertentu dengan seefisien mungkin. Faktor produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil yang di peroleh (Putra, dkk. 2018).

2. Produktivitas

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai rasio antara jumlah pengeluaran dibagi dengan jumlah input selama periode waktu tertentu. Ada dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal, sedangkan efisiensi berkaitan dengan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (misalnya luas) cari output per satuan luas lahan. Produksi dan produksi ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, tanaman yang ditanam, penggunaan pupuk (jenis dan dosis), ketersediaan air yang baik sistem pertanian yang lengkap dan komprehensif, penggunaan peralatan pertanian yang tepat dan ketersediaan layanan (Martauli et al., 2022).

Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan dan panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Hasil yang diperoleh dari petani dan masa panen disebut produksi produktif yang membayar keluaran. Agrobisnis yang baik adalah agribisnis yang produktif atau bekerja dengan baik. Industri pertanian yang produktif berarti pertanian memiliki produktivitas tinggi. Memahami konstruk ini adalah kombinasi dari rancangan kegiatan usaha (fisik) dan hak atas tanah. Penampilan fisik mengukur jumlah keluaran (output) yang diperoleh dari suatu barang tertentu keluaran (input). Jika aktivitas fisik berguna untuk uang, aktivitas ekonomi akan dipertimbangkan. Meskipun otoritas satu bagian tanah menjelaskan kemampuan tanah untuk memperoleh energi dan modal untuk dapat menghasilkan output sebanyak mungkin pada tingkat teknologi tertentu. Jadi produktivitas teknis adalah peningkatan efisiensi (usaha) dan hak atas tanah (Masnilam, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi menurut (Hasan 2018) :

1. Lahan

Setiap lahan yang telah dipersiapkan untuk bercocok tanam, seperti ladang, pekarangan, dan sawah, disebut sebagai lahan pertanian. Sebaliknya, lahan yang ditetapkan sebagai lahan pertanian tidak perlu ditanami untuk tujuan komersial. Mengontrol lahan pertanian merupakan aspek penting dalam proses produksi pertanian dan usaha pertanian. Lahan yang sempit tidak diragukan lagi kurang efisien untuk dimiliki atau dikelola dalam pertanian dibandingkan lahan yang luas. Kecuali suatu usaha peternakan dikelola dengan administrasi, teknologi, dan ketertiban yang baik. Lahan petani diklasifikasikan menjadi lahan milik sendiri dan lahan sewa. Biaya sewa lahan merupakan biaya tambahan yang harus dibayar oleh petani yang menyewa lahan untuk menjalankan usaha pertaniannya, sehingga menambah biaya tetap.

2. Tenaga kerja

Pekerjaan merupakan komponen kunci produksi; Selain ketersediaan, kualitas, dan jenis tenaga kerja, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana perilaku tenaga kerja selama proses berlangsung dalam jumlah yang cukup. Penentuan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan kebutuhan spesifiknya akan berdampak pada besar kecilnya skala usaha. Ada laki-laki, perempuan, anak-anak, hewan, dan mesin dalam angkatan kerja. Pengeluaran tenaga kerja petani termasuk dalam biaya variabel, artinya biaya tenaga kerja petani akan mempengaruhi biaya usahatani secara keseluruhan.

3. Pupuk

Dengan menambahkan unsur hara dari tanah yang bermanfaat bagi tanaman atau dengan menyediakan zat-zat tertentu yang sudah ada dalam jumlah yang cukup, pupuk membantu meningkatkan kesuburan tanah. Ketika kondisi lingkungan yang menguntungkan terpenuhi, pupuk baik organik maupun anorganik diberikan ke tanah dengan tujuan untuk menggantikan unsur hara yang hilang dan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Pengeluaran pupuk yang dilakukan petani diklasifikasikan sebagai biaya variabel karena penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan

hasil panen. Biaya yang terkait dengan pupuk: Petani harus membayar biaya produksi, sehingga meningkatkan keseluruhan biaya produksi yang terkait dengan usaha pertanian mereka.

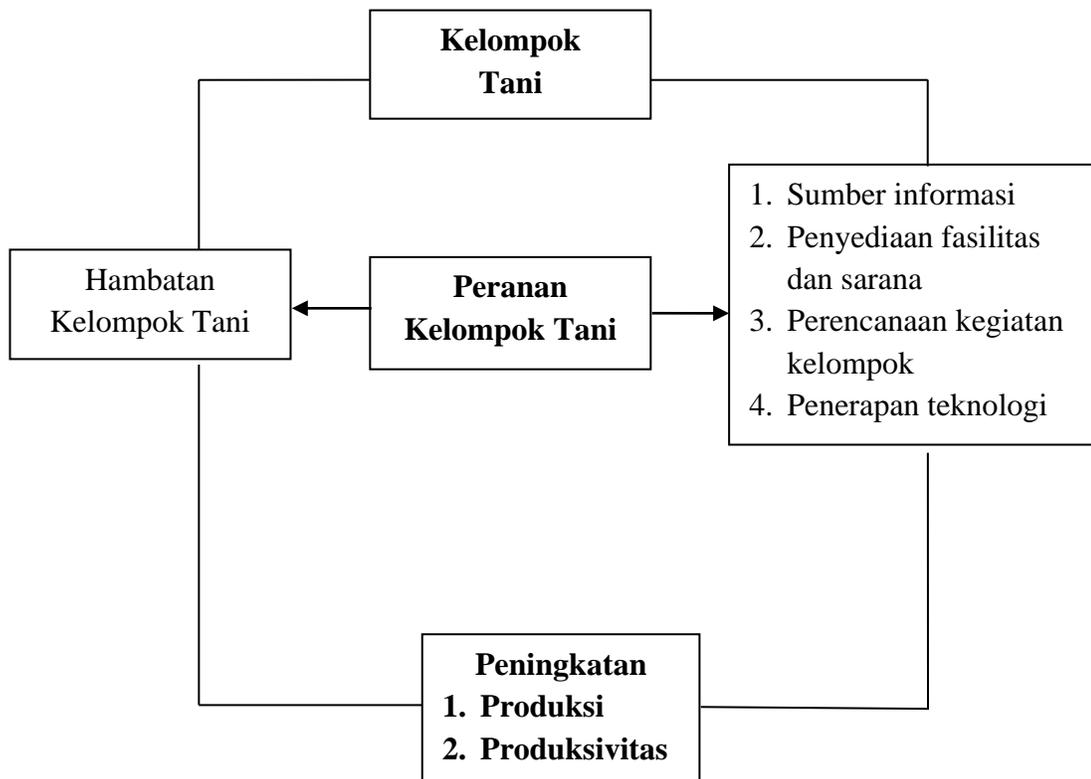
4. Pestisida

Pengendalian penyakit dan hama sangat penting dalam pertanian. Serangan hama dan penyakit dapat menimbulkan kerugian bagi petani dengan menurunkan tingkat produksi atau menurunkan kualitas hasil produksinya. Pestisida biasanya digunakan oleh petani untuk mengendalikan wabah hama dan penyakit. Penggunaan pestisida oleh petani termasuk dalam biaya variabel; jumlah uang yang mereka keluarkan untuk membeli pestisida dapat meningkatkan biaya produksi mereka secara keseluruhan.

2.6 Kerangka Berfikir

Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari beberapa subsistem, meliputi subsistem input produksi, subsistem pengolahan, subsistem usahatani, dan subsistem pemasaran. Keempat subsistem tersebut akan berjalan dengan baik jika didukung lembaga-lembaga penunjang sebagai pemberi layanan pendukung. Subsistem lembaga penunjang merupakan lembaga yang dapat memperlancar proses kegiatan pada keempat subsistem lainnya. Peran lembaga penunjang sangat penting dalam kegiatan agribisnis, salah satu lembaga penunjang adalah Kelompok tani.

Masyarakat Desa Dakka mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi. Melihat prospek padi yang baik masyarakat membuat suatu kelompok tani. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan membantu petani dalam melakukan kegiatan usaha tani agar produksi padi mengalami peningkatan. Peran kelompok tani antara lain sebagai wadah berbagi informasi, penyedia fasilitas dan sarana, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usaha tani, dan wadah kerjasama. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produksi padi di Desa Dakka. Adapun kerangka pikir yang menggambarkan masalah diatas.



2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kasriani (2018)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi di Desa awolagading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone	Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui peranan kelompok tani dalam memfasilitasi petani dan hubungan peranan kelompok tani terhadap produktivitas tanaman padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya karena peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi menurut persepsi pengurus kelompok tani untuk kategori tinggi sebanyak 100%, menurut persepsi oleh anggota kelompok tani untuk kategori rendah

				sebanyak 41% dan tinggi sebanyak 59%.
2	Juperson (2015)	judul Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapata Usahatani Padi Sawah (ORIZA SATIVA) di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan deskriptif dan metode analisis korelasi Chisquare dan korelasi Rank Spearman. Penentuan tempat penelitian yaitu dengna secara purposive, dan pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder.	Hasil penelitian, tingkat peran kelompok tani terhadap pendapatan petani di Desa Perkat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tergolong sedang. Hubungan antara peran kelompok tani di Desa Percut Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang dengan tingkat pendapatan petani padi sawah nyata secara parsial.
3	Penelitian Sandy (2017)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan n Produksi Padi Sawah	penelitan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah dan bagaimana peran sarana produksi pertanian.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden permusim tanaman sebesar Rp 203.316.400 atau rata-rata sebesar Rp 6.777.213. Dengan adanya kelas belajar menjadikan petani bercocok tanama lebih baik lagi seperti pengolahan sawah, persemaian, penanaman bibit, dan pemanenan. Peran kelompok tani wahana kerjasama dengan adanya sistem salinng membantu antara petani dapat

				mempermudah proses dari pengolahan sawah, persemaian, penanaman padi sawah. Unit produksi dalam kelompok tani, petani memperoleh bantuan dari Dinas Pertanian seperti benih unggul Ciharang, pupuk dan mesin pertanian.
4	Lailani (2020)	Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Mekar berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

5	Penelitian Tambunan (2021)	Analisis Peranan Kelompok Tani Padi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani di Desa Siantar Kecamatan Sorsor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara purposif sampling	Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani padi berpengaruh positif terhadap produktivitas padi dengan produktivitas rata-rata 2,783 Ton/Ha, sedangkan peranan kelompok tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata Rp 3.584.531,275 Ha/Petani.
---	----------------------------	--	---	--

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, S. Satmoko, & Setiawan. 2017 Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Prilaku Pertanian Padi Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 2580-0566.
- Anggraini.F, Agus.S dan Nurul.A. 2013. Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azzam Asfiansyah Hakam. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani: Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang.
- Damayanti, P. (2017). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian (Kasus: Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Beringin dan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Dinas Pangan Pertanian. 2020. *Penilaian Kemampuan Kelompok Tani*. Kota Pontianak.
- Dinas Pertanian dan Pangan. Kab. Polewali Mandar. 2020. *Capaian Kinerja Produksi Padi*. Provinsi Sulawesi Barat.
- Eka Mawarni, Perana Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Petani Bawang Merah (Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, 2017..
- Hasa, Sabira. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasan, I., & Rasyid, R. (2018). Peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani kabupaten luwu utara (studi kasus kelompok tani di desa pararra, Kecamatan Sabbang). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*.
- Hasan, Sabira. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ikbal, M., 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten

- Morowali. <http://jurnal.untad.ac.id>. Agrotekbis. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Martauli, E. D., & Karo, S. B. (2022). ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF USAHATANI UBI KAYU (STUDI KASUS DESA DELI TUA KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG). *Journal Of Berastagi Agriculture (JOBA)*.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Palar, R.H., Ngangi, C.R., Susana, B.O.L., 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelondei Indah Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat.<http://ejournal.unsrat.ac.id>. *Agrisosioekonomi*. Diakses pada tanggal 14 September 2019.
- Pelawi, W. D. P., Rosnita, R., & Yulida, R. (2016). Analisis kelembagaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*.
- Pradana, A.P.B.I. 2013. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Usaha Tani Sayuran Organik Di Kelompok Tani Trianggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Prasetya. 2015. Peran Subsektor Pertanian Indonesia. *Sistem Pertanian Terpadu*.
- Roidah, I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang KabupatenTulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., & Sa'ida, I. A. (2020). Pengantar ilmu pertanian. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, Z., & Sulistiawati, A. (2019). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI (Kasus di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*.
- Roidah, I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan MusimKemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang KabupatenTulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Sudi. 2013, Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas hasanuddin.

- Sutra Mandasari. 2014. Hubungan kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tarigan, NA., Sinar Indra K., M.Jufri. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)(Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang). <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/21345>.
- Triwidati, dkk 2015. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ).